

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 KRAKSAAN - PROBOLINGGO**

Subhan

hans.bekhen@gmail.com

SMA Negeri 2 Kraksaan - Probolinggo

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the implementation of the management of educational facilities and infrastructure, supporting and inhibiting factors, and the implementation of strategies carried out in the management of educational facilities and infrastructure in SMA Negeri 2 Kraksaan. In this study, researchers used a descriptive study with a qualitative approach. That is, data collected from interviews, field observations, and related documents. Data analysis in this study uses four components consisting of, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study the researchers analyzed by using triangulation to check the validity of the data / data credibility test. The results showed that the implementation of the management of educational facilities and infrastructure in SMA Negeri 2 Kraksaan was carried out quite well so that educational facilities and infrastructure could be optimally utilized in improving the quality of learning, with management concepts starting from the planning, procurement, storage, use, and elimination stages of facilities and infrastructure.

Keywords: *management, implementation, facilities and infrastructure, education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta impleentasi strategi yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA NegeriS 2 Kraksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen terkait. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat komponen yang terdiri dari, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti dalam menganalisa dengan menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan implementasi bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan konsep pengelolaan mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana.

Kata kunci: *pengelolaan, implementasi, sarana dan prasarana, pendidikan*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam dunia pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Sedemikian pentingnya sarana prasarana pendidikan maka institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana juga merupakan daya tarik bagi calon peserta didik.

Sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi sekala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat (Ristianah, 2018: 65).

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat, dan pada akhirnya akan menjadi kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran, juga berdampak pada

pemborosan anggaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah (Setiawati. 2018: 4).

Seseorang akan mendapatkan pendidikan apabila layak, baik dan tentunya sekolah harus memerhatikan banyak hal setiap sisinya, baik manajemennya, sarana dan prasarananya maupun sistem pembelajarannya. Peran pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan mutlak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Trisnawati et al., 2019: 63)

Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas. Dan apabila sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Begitu juga dengan SMA Negeri 2 Kraksaan, jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik. Satu faktor penunjang yang harus diperhatikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus juga diperhatikan dengan baik, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, Probolinggo.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan. Selain itu untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan. Dan terakhir untuk menganalisis strategi dalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan.

Penelitian terdahulu antaralain dari Sugeng (2017) dengan judul 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Sragen'. Penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen sarana prasarana yang terdapat di MTs Negeri Sragen dan untuk menganalisis kendala untuk kemudian dapat diketahui solusi dari kendala. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi manajemen sarana prasarana di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan mengadakan rapat perencanaan sarana prasarana, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengadaan, dan pengontrolan. Kendalanya adalah tempat penyimpanan yang membutuhkan dana besar untuk perluasan dan perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana prasarana. Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat megoptimalkan kinerjanya.

Pentingnya penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini yang diteliti difokuskan pada personal yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan. Adapun pada penelitian terdahulu, objek

penelitian yang diteliti oleh peneliti dari segi sarana dan prasarana pendidikannya cukup lengkap, sampai pada gudang tempat penyimpanan sarana dan prasarana pendidikannya tersedia dengan baik. Sedangkan objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini sebaliknya. Dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki kurang lengkap, sekolah dan beberapa fasilitas sekolah lainnya yang menumpang di sekolah lain. Hal inilah yang menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

TINJAUAN TEORETIS

Sarana dan prasarana pendidikan, menurut Musfiquon (2016: 119) adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana sekolah adalah meliputi semua barang serta perlengkapan yang digunakan selama berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana di sekolah seperti: jalan menuju ke sekolah, halaman, dan lain-lain.

Lebih lanjut Prastyawan (2016:35), menjelaskan tentang perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan, pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Dalam makna inilah sebutan digunakan langsung dan digunakan tidak langsung dalam proses pendidikan seperti telah disinggung

di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut langsung itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk 'alas' (tempat/papan) murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

Jadi pengertian sarana dan prasarana belajar adalah semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Sebagaimana diutarakan Mustari yang dikutip Tri Firmansyah (2018: 180) yaitu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana dan prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antar media dan pembahasan materi; (3) sarana dan prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa.

Adapun dalam pelaksanaannya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Menurut Barnawi (2016: 51) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perencanaan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/ rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan/ perencanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana harus mengikuti Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (Sambodo, 2019: 30).

3) Pengaturan dan Penyimpanan (inventarisasi)

Joko Sambodo (2019: 39) menjelaskan, inventarisasi sarana prasarana merupakan kegiatan mencatat, menyusun daftar sarana prasarana dan menatanya menurut kelompoknya. Semua sarana prasarana sekolah harus diinventarisir hal yang ditulis dalam buku inventaris sarana prasarana sekolah adalah jumlah, jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek, ukuran, harga dan sebagainya. Khususnya untuk sarana dan prasarana pendidikan yang berasal dari pemerintah (milik negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat, dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan. Atau mencatat inventarisasinya di dalam buku Induk Barang Inventaris dan Buku Golongan Inventaris.

4) Pemeliharaan dan Perawatan

Joko Sambodo (2019: 49) menyatakan, pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari

kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

5) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan barang inventaris adalah pelepasan suatu barang dari kepemilikan dan tanggung jawab pengurusnya oleh pemerintah ataupun swasta. Penghapusan barang dapat dilakukan dengan lelang dan pemusnahan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah menindak barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Mustari, 2015:129)

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pasti terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Sebagaimana diutarakan oleh Trisnawati (2019: 67-68), faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dari segi dana BOS.
- 2) Pengawas serta supervise kurang aktif dikarenakan lokasi sekolah jauh sehingga kurang motivasi dari pengawas berkunjung ke sekolah.
- 3) Kurangnya birokrasi bantuan pemerintah sedikit lambat dalam penanganan hal sarana dan prasarana.
- 4) Sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online yang diterima dalam permohonan perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan, pemeliharaan kalau hal tersebut di setuju maka sekolah akan dapat bantuan dana.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait.
- 2) Adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid.

- 3) Kerjasama dari seluruh komponen internal dan eksternal sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur, kurikulum gunanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dan khususnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga guru mampu dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Strategi pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, perlu dijalankan secara konsekuen oleh pemangku jabatan di sebuah sekolah tersebut. Disamping strategi dari sisi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah seperti, perencanaan pengadaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan dan perawatan, inventarisasi serta penghapusan, terdapat juga strategi kepala sekolah yang berupa kebijakan yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, sebagaimana diutarakan oleh Wahidin (2015:601) yaitu:

- 1) Strategi dalam Penganggaran Pendanaan

Penganggaran dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah belum mampu mengumpulkan dana yang cukup besar dari orang tua siswa, maka dari itu kepala sekolah harus berperan aktif dan giat mengusulkan dana kepada pemerintah dalam rangka untuk memenuhi kecukupan sarana dan prasarana disekolahnya.

- 2) Fasilitas

Faktor fasilitas dalam sarana dan prasarana sekolah adalah faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana seperti, fasilitas ruangan tempat berdiskusi, alat komunikasi, komputer

dan bahkan jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam proses penerapan model manajemen sekolah tersebut. Dengan fasilitas yang memadai akan semakin mudah bagian administrasi mengakses bantuan sarana yang setiap tahun selalu di sediakan oleh pemerintah dan kemudian di tindaklanjuti dalam bentuk usulan (proposal) permohonan bantuan.

3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai salah satu komponen penting dalam sarana dan prasarana sekolah, dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan fungsi (Tupoksi) personil jelas pada tanggung jawabnya masing-masing, sehingga *Job description* setiap personil berjalan dengan baik, maka sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah faktor yang sangat penting dalam sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah potensial, apakah sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan di temui dan bagaimana upaya-upaya yang harus di tempuh untuk mengatasinya. Sedangkan monitoring lebih berpusat kepada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Pengawasan dan evaluasi sarana selalu rutin dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Pengawasan berkala dari Dinas Pendidikan dilakukan setiap triwulan, sementara yang dilakukan oleh kepala sekolah sifatnya pengawasan melekat yang dilakukan setiap saat dan kapan saja.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu

apabila berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah itu sendiri. Mutu pembelajaran yang baik dapat menentukan baiknya mutu pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Setiawati, 2017: 50).

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Prastyawan, 2016: 44).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan secara mendalam, terinci dan tuntas. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi dari beberapa subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, para guru, para pengelola sarana dan prasarana sekolah dan para siswa di SMA Negeri 2 Kraksaan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti mencari fakta tentang bagaimana implementasi pengelolaan dan strategi

yang digunakan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan. Dengan interpretasi yang tepat, baik informasi dari pihak sekolah, pengelola sarana dan prasarana sekolah, dan para guru yang berimbas pada mutu pembelajaran yang diterima oleh siswa di SMA Negeri 2 Kraksaan. Serta akan mengamati kondisi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kondisi dan keadaan sebenarnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada serta proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan. Sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih akurat dan valid dengan kondisi dan fakta yang terjadi di lapangan.

Fokus dan Dimensi Penelitian

Adapun fokus dan dimensi yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Proses yang dilakukan adalah mencari, mengumpulkan, mengolah dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus dengan angka. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitatif dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah datanya. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat. Dimensi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang akan di soroti mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan/ inventarisasi, pemeliharaan dan perawatan sarana dan sarana pendidikan, penggunaan dan penghapusan barang (Joko Sambodo, 2019: 27-54).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber Informan

Pertama yaitu Individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Kesiswaan, Dewan Guru dan Peserta Didik yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian. Data primer berupa antara lain: a. Catatan Hasil Wawancara b. Hasil Observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian. c. Data-data mengenai Informan.

2. Data sekunder merupakan data primer yang sudah di olah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh kelapangan. Data sekunder antara lain: a. Data-data tentang sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMA Negeri 2 Kraksaan, b. Profil sekolah, c. daftar guru dan siswa, dan data atau dokumentasi lainnya di SMA Negeri 2 Kraksaan yang dianggap perlu.

Komponen-komponen tersebut saling memengaruhi dan memiliki keterkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang bagaimana analisis implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data

yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

Kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.

Teknik triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan semua data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi terhadap

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Pengumpulan data dari informan menggunakan metode *indepth interview* (wawancara mendalam). Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah selaku pemangku kebijakan sekolah, wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana selaku penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, koordinator tiap bagian di antaranya kepala laboratorium, staf perpustakaan, pengelola mushola, petugas kebersihan sekolah dan operator asset sekolah. Serta informan selanjutnya adalah pada pengguna dari sarana dan prasarana sekolah yaitu para dewan guru dan siswa. Penentuan informan diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari dimensi implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan.

Gambaran tentang SMA Negeri 2 Kraksaan

Informasi yang didapat dari informan, kondisi SMA Negeri 2 Kraksaan yang dinilai oleh peneliti begitu memprihatinkan, karena belum memiliki lahan dan gedung sekolah sendiri ditambah juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari. Tetapi hal itu dinilai tidak mengganggu dan memiliki kerugian yang berarti bagi sekolah. Para siswa dan guru sudah siap dengan kondisi yang apa adanya. Mereka tetap antusias dan semangat dalam belajar meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam yang tidak memungkinkan untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Ada hal lain yang menguntungkan tidak hanya bagi siswa, tetapi bagi anggota keluarga siswa di rumah yang sedikit terbantu dalam membereskan pekerjaan rumah oleh putra-

putri mereka karena masuk sekolahnya siang.

Dimensi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan. Berdasarkan informasi dari beberapa informan menyatakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari tahap pertama yaitu perencanaan. Pada tahap, dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kraksaan dilakukan dengan musyawarah. Rapat diadakan bersama untuk mendata semua usulan dari guru-guru tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Selain analisis kebutuhan, penetapan skala prioritas perlu dilakukan untuk menetapkan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Skala prioritas dilakukan agar sekolah dapat menyusun kebutuhan yang lebih penting untuk diadakan terlebih dahulu. Skala prioritas, alokasi waktu, dan alokasi dana menjadi faktor penting dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, disamping juga kebutuhan pada bagian lainnya guna mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tahap kedua yaitu pengadaan. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, berasal dari dua sumber diantaranya yaitu, 1) Pengadaan sarana dan prasarana dari pembelian, 2) Pengadaan sarana dan prasarana berupa pengajuan bantuan kepada pemerintah.

Tahap ketiga, pengaturan dan penyimpanan. Terkait pengaturan dan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan dimulai pada tahap, 1) Inventarisasi, Dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pihak sekolah menunjuk staf secara khusus untuk membidangi sekaligus bertanggungjawab terhadap urusan aset sekolah yang disebut

sebagai operator aset. Kegiatan yang dilakukan oleh operator aset tersebut yaitu, melakukan pencatatan, penyusunan, pengklasifikasian dan pengkodean barang milik sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan tertib administrasi, memudahkan pengawasan dan menghemat keuangan sekolah. 2) Penyimpanan.

SMA Negeri 2 Kraksaan masih belum memiliki tempat atau gudang khusus untuk menyimpan barang-barang milik sekolah. Akhirnya, penyimpanan barang milik sekolah yang sifatnya penting, menggunakan lemari seadanya yang terdapat di ruang kantor guru dan kepala sekolah. Sebagai solusi dan kontrol terhadap barang-barang milik sekolah, dalam pelaksanaannya memberikan tugas dan wewenang pada penanggungjawab masing-masing ruangan dan juga buku peminjaman yang terdapat pada masing-masing ruangan. Dalam hal penyimpanan barang milik sekolah, memang mengalami kendala tersendiri dalam mengontrol kondisi sarana dan prasarana sekolah. Hal ini karena para pengguna sarana dan prasarana sekolah, baik siswa maupun guru yang tidak disiplin mengembalikan pada tempat semula. 3) Pemeliharaan.

Dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, semua diserahkan pada masing-masing personel sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya masing-masing. Mulai dari, pengecekan, kontrol penggunaan sampai pada tahap pemeliharaannya. Tugas dan tanggungjawab ini menjadi tanggungjawab bersama dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dalam hal pemeliharaan sarana prasarana di SMA Negeri 2 Kraksaan, sudah berjalan dengan baik. Baik dari segi pemeliharaan secara berkala, program pemeliharaan, serta dari bentuk upaya waka sarana serta seluruh elemen sekolah dalam melakukan pemeliharaan pun sudah terorganisir dengan baik. Masing-masing penanggungjawab ruangan sudah bekerja

dan melaksanakan tugasnya dalam pemeliharaan sekolah penuh dengan tanggungjawab.

Tahap keempat yaitu penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan oleh guru dan siswa serta petugas sekolah lainnya, untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan. Pada tahap penggunaan ini, semua bagian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diberikan tanggungjawab. Petugas dan penanggungjawab masing-masing bidang bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, mulai dari kepala perpustakaan, kepala laboratorium, koordinator mushola sekolah, penjaga kebersihan dan operator aset sekolah.

Sedangkan tahap kelima yaitu penghapusan. Pada tahapan ini, proses penghapusan terhadap sarana dan prasarana sekolah masih belum dilakukan. Hal ini disebabkan karena SMA Negeri 2 Kraksaan merupakan sekolah yang baru berdiri, sehingga barang-barang inventaris sekolah semuanya masih baru dan masih layak digunakan, sebagaimana diutarakan oleh Waka Sarpras di atas. Jadi kegiatan penghapusan terhadap barang-barang inventaris sekolah tidak dilakukan di SMA Negeri 2 Kraksaan untuk saat ini.

Analisis Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam upaya untuk pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kraksaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Lokasi strategis dan mudah dijangkau. Dalam hal lokasi sekolah yang lokasinya dekat dengan jalan pantura, sekitar 250 meter dari jalan raya. Akses menuju sekolah cukup mudah dan tidak terlalu sulit.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kraksaan, sudah tersedia,

tetapi memang kurang lengkap. Tetapi hal itu tidak mengurangi semangat dan keseriusan pihak sekolah untuk berupaya melengkapi kekurangan tersebut.

- 3) Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab.
- 4) Koordinasi yang baik antara pihak SMA Negeri 2 Kraksaan dengan pihak SMP Negeri 4 Kraksaan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, disebabkan fasilitas sekolah dan gedung digunakan bersama-sama oleh dua lembaga, maka komunikasi dan koordinasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan selama ini terjaga dengan baik. Sehingga antara kedua belah pihak dapat bekerjasama dengan baik.
- 5) Tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan yang kompeten.
- 6) Kepercayaan, dukungan dan simpati masyarakat serta komitmen komite sekolah yang cukup besar untuk pengembangan membangun sekolah menjadi lebih baik.
- 7) Kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah.

Analisis Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh SMA Negeri 2 Kraksaan adalah terkait biaya untuk mengelola dan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan. Tidak dapat dipungkiri, pendanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya proses manajemen terutama dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya pendanaan yang cukup baik, maka secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana

pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, utamanya pengadaan sarana sekolah.

Adapun beberapa faktor penghambat lainnya yang dalam hal ini merupakan faktor kelemahan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Kraksaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Anggaran dan pembiayaan sekolah yang masih minim, karena mengandalkan sumber dana dari dana BOS dan dana BPOPP.
- 2) Kesadaran siswa dan aparat sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang masih rendah.
- 3) Tanah dan gedung sekolah yang masih merupakan hak milik SMP Negeri 4 Kraksaan.
- 4) Pegawai sekolah, yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang kebanyakan masih belum menjadi pegawai tetap sekolah.
- 5) Lokasi sekolah yang berada ditengah areal persawahan dan jauh dari rumah penduduk, yang dikhawatirkan terkait keamanan barang milik sekolah.
- 6) Area parkir sekolah yang tidak dilengkapi alat pengaman, seperti CCTV, sehingga dikhawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
- 7) Ruangan penting seperti perpustakaan, lab IPA dan lab komputer yang masih satu area dengan SMP, yang dikhawatirkan akan hilang atau rusaknya barang inventaris sekolah yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Kraksaan.

Analisis Strategi

Menghadapi permasalahan sebagaimana di uraikan dan dibahas dalam analisis faktor pendukung dan faktor penghambat sebagaimana di sebutkan diatas, maka strategi dalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi dalam penganggaran dan pendanaan.

Dalam pelaksanaannya, terkait pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan, tidak semuanya terwujud. Hal ini disebabkan karena dana atau anggaran yang dimiliki oleh sekolah sangat minim. Maka strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mempertimbangkan skala prioritas dari barang-barang yang dibutuhkan sekolah, dan sifatnya mendesak untuk diadakan. Tidak semua dari kebutuhan yang telah diajukan oleh masing-masing bagian, dipenuhi oleh sekolah, tetapi hal-hal yang sifatnya penting lebih didahulukan. Hal ini dilakukan, karena minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, tidak ada sumber lain selain bantuan dari pemerintah yaitu, sumber dana dari BOS dan BPOPP.

- 2) Penggunaan media fasilitas.

Dalam mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, selain melalui pembelian. Pihak sekolah juga memanfaatkan fasilitas elektronik yaitu dengan membuat atau mengajukan permohonan dana maupun proposal dengan memanfaatkan fasilitas internet maupun aplikasi pemerintah. Meski terbilang cukup efektif, tetapi harus bersabar menunggu bantuan dari pemerintah untuk turun. Karena permohonan yang diajukan, tidak langsung disetujui tetapi masih melalui proses yang panjang dan cukup lama.

- 3) Struktur organisasi.

Dalam upaya pengelolaan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan, semua dilakukan dengan pembagian sistem kerja sesuai dengan struktur organisasi yang dijalankan penuh dengan tanggungjawab sesuai personel

masing-masing. Pada setiap bagian, dipasrahi tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut dengan penuh amanah.

4) Pengawasan dan evaluasi.

Pembagian tugas kerja sesuai dengan struktur organisasi dan bidang kerja masing-masing di SMA Negeri 2 Kraksaan, senantiasa dijalankan penuh dengan tanggungjawab. Pada suatu waktu, pimpinan sekolah mengadakan rapat dinas, yang tujuan utamanya adalah, mengevaluasi pelaksanaan kerja masing-masing bidang serta mengevaluasi manakala dalam perjalanan menjalankan tugasnya tersebut, setiap bidang memiliki kendala yang harus dipecahkan dan diselesaikan bersama-sama.

SIMPULAN

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan, salah satunya adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi proses pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kraksaan dapat dikatakan sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan. Dengan adanya perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan membuat sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada hasil analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Kraksaan,

kemudian dilakukan implementasi strategi yang tepat, guna menghadapi dan mengantisipasi faktor penghambat tersebut.

Penelitian ini diharapkan agar guru selalu meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam memanfaatkan dan menghadirkan sarana prasarana pendidikan ketika proses pembelajaran, serta lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal. Peserta didik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk lebih meningkatkan kemampuan diri dan mengasah bakat yang ada dalam dirinya. Senantiasa menanamkan kesadaran dalam diri untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.

Sedangkan pada pihak sekolah, menganggarkan dan mengalokasikan dana yang cukup untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan juga melakukan perawatan dan penyimpanan sarana prasarana pendidikan yang telah dimiliki agar terawat dengan baik. Sehingga tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan terlaksana dan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiqon dan Andiek Widodo, 2016. *Manajemen Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prastyawan. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 (1). Al-Hikmah.
- Ristianah, Niken. 2018. *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 (1). Nganjuk: Intizam.
- Sambodo, Joko. 2019. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*

Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (MPPKS - SAR). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Setiawati, Ayu Yulia. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta*". Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Trisnawati. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol. 7 (1). Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.